

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis dalam penelitian ini, dapat ditarik simpulan bahwa motivasi orangtua menyekolahkan anak pada Madrasah Diniyah Awaliyah berbasis Kitab Kuning di Kabupaten Banjar telah sampai pada tingkatan Motivasi Intrinsik. Namun, motivasi intrinsik tersebut belum bisa sepenuhnya lepas dari keterlibatan atau peran motivasi ekstrinsik seperti ketersediaan fasilitas pendukung, kualitas Madrasah Diniyah, lingkungan yang mendukung dan lain sebagainya. Pernyataan ini diketahui dari beberapa poin pada fokus penelitian, sebagai berikut;

##### **1. Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar yang terdiri atas beberapa tingkatan, yaitu:

- a) Regulasi Eksternal; Motivasi orangtua murid dari Madrasah Diniyah Awaliyah di Kabupaten Banjar pada tingkat ini disebabkan adanya kebiasaan atau tradisi menyekolahkan anak pada Madrasah Diniyah yang bersumber dari keluarga maupun lingkungan. Ada yang dipengaruhi oleh penghargaan seperti orangtua dari murid Madrasah Diniyah Darul Ma'rifah dan Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya. Namun, ada pula yang mendapat pengaruh dari lingkungan sosial yang disebabkan dari kebiasaan atau tradisi menyekolahkan anak pada Madrasah Diniyah yaitu orangtua dari Madrasah Muro'atus Shibyan.

- b) Regulasi Introjeksi; Motivasi orangtua menyekolahan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah di Kabupaten Banjar pada fase regulasi ini ditemukan dari adanya pengharapan atau keperluan untuk menghindari kesalahan yang sama-sama bersumber dari pemenuhan ego yang terintrojeksi dari luar. Pada orangtua murid dari Madrasah Darul Ma'rifah ada pengharapan agar anak dapat masuk seleksi Madrasah Diniyah tetapi tidak terintrojeksi secara langsung. Selanjutnya untuk orangtua murid dari Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya rata-rata memasukan anak mereka ke madrasah diniyah sebagai pilihan pertama jenis lembaga pendidikan karena faktor kebiasaan atau tradisi turun temurun, sementara orangtua murid dari madrasah muro'atus shibyan juga berangkat dari kebiasaan atau tradisi menyekolahkan anak pada madrasah diniyah, sehingga dari ketiga tempat penelitian ini orangtua dari madrasah darul ma'rifah memiliki motivasi lebih otonom dibanding orangtua madrasah diniyah lainnya pada fase atau tingkatan regulasi introjeksi.
- c) Regulasi Identifikasi; Motivasi orangtua menyekolahan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah di Kabupaten Banjar pada pada tingkat ini dianalisa dari adanya pemberian penilaian secara sadar dan pengambilan keputusan untuk mendukung tujuan pribadi. Masing-masing orangtua murid telah memberi penilaian secara sadar pada Madrasah Diniyah; Madrasah Darul Ma'rifah dengan pelajaran klasik tunggal dan kedisiplinannya, Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya dengan ketersediaan pembelajaran umum disamping pembelajaran agamanya, dan Madrasah Muro'ayus Shibyan dengan fleksibilitas jam belajarnya

yang dimulai pada pukul 14.00. Sementara itu dalam pengambilan keputusan yang mendukung tujuan pribadi ketiganya berujung pada perencanaan pendidikan anak, dimana pemilihan Madrasah Diniyah sekarang digunakan sebagai dasar untuk pendidikan selanjutnya.

- d) Regulasi Integrasi; Motivasi orangtua menyekolahan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah di Kabupaten Banjar pada tingkat ini dianalisis dari adanya penggabungan tujuan dan pencocokan. Orangtua murid dari masing-masing madrasah diniyah memiliki tujuan pendidikan yang selaras dengan tujuan pendidikan serta visi dan misi Madrasah Diniyah terutama dalam pendalaman ilmu *nahwu-sharaf, fiqih*, dan pembiasaan akhlakul karimah. Sementara itu, pada bagian pencocokan ditelaah melalui penilaian perkembangan belajar anak, para orangtua mengakui bahwa perkembangan belajar anak mereka telah mengarah pada hasil atau tujuan pendidikan yang diharapkan.

## 2. Motivasi Intrinsik

Analisa terhadap motivasi intrinsik pada orangtua yang menyekolahan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah di Kabupaten Banjar dilakukan dengan menilai ada atau tidaknya ketertarikan, kesenangan, dan kepuasan dari subjek terhadap objek yang diteliti. Berdasarkan hasil wawancara rata-rata subjek sudah memenuhi kriteria diatas, namun kriteria seperti kepuasan tidak bisa lepas dari faktor luar seperti kualitas madrasah diniyah atau kondisi-kondisi lainnya yang berkaitan. Rata-rata subjek menyatakan bahwa mereka memang tertarik dengan pendidikan Diniyah dan mengutamakan pembelajaran berbasis Kitab Kuning, ketertarikan mereka tidak lepas

dari latar belakang, lingkungan dan ketersediaan Madrasah Diniyah yang berkualitas. Kualitas Madrasah Diniyah juga mengundang adanya kesenangan dan kepuasan, banyak orangtua mengaku senang dengan pembelajaran yang diberikan kepada anak mereka. Orangtua juga merasa puas dengan hasil belajar anak mereka yang terus menerus mengalami peningkatan. Selanjutnya yang ikut pula menambah nilai kepuasan orangtua adalah adanya kepercayaan terhadap pengelola Madrasah. Kepercayaan ini tidak lepas dari pengelolaan madrasah yang baik, guru-guru yang kompeten, fasilitas yang mendukung, dan komunikasi yang berjalan lancar.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan simpulan di atas, maka disarankan kepada:

1. Orangtua:
  - a. Orangtua sebagai orang yang mendapat amanah dalam memberikan pendidikan kepada anak diharapkan untuk memiliki kesadaran penuh dalam memilih tempat atau lembaga pendidikan anak
  - b. Orangtua sebagai lembaga pendidikan utama diharapkan dapat secara kooperatif bersama-sama Madrasah Diniyah dalam mewujudkan hasil pendidikan yang diharapkan baik dalam bidang akademik maupun pada pembiasaan karakter dan akhlakul karimah melalui pendidikan dirumah.

## 2. Masyarakat

- a. Memberikan suara tentang pentingnya pendidikan diniyah pada tingkat Awaliyah
- b. Mendukung semua pihak yang peduli dengan eksistensi pendidikan diniyah baik dari pemerintah, lembaga pendidikan formal maupun non formal dan komunitas masyarakat setempat.

## 3. Ilmuan dan Agamawan

- a. Lembaga sekolah formal maupun perguruan tinggi pada bidang agama atau tarbiyah dapat memasukkan materi atau program pembelajaran berbasis kitab kuning seperti pembelajaran *nahwu-sharaf* .
- b. Agamawan dapat menjadikan hasil dalam penelitian sebagai referensi dakwah kepada semua pihak mengenai pentingnya pendidikan diniyah terutama pada usia pendidikan dasar.

## 4. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini nyatanya masih jauh dari kata sempurna, sehingga sangat terbuka bagi peneliti selanjutnya untuk menggali informasi tentang pendidikan diniyah berbasis kitab kuning pada tingkat awaliyah. Semoga data-data dalam penelitian ini dapat membantu peneliti lain yang ingin menelaah masalah serupa di lokasi lain atau masalah serupa pada tingkatan pendidikan selanjutnya

